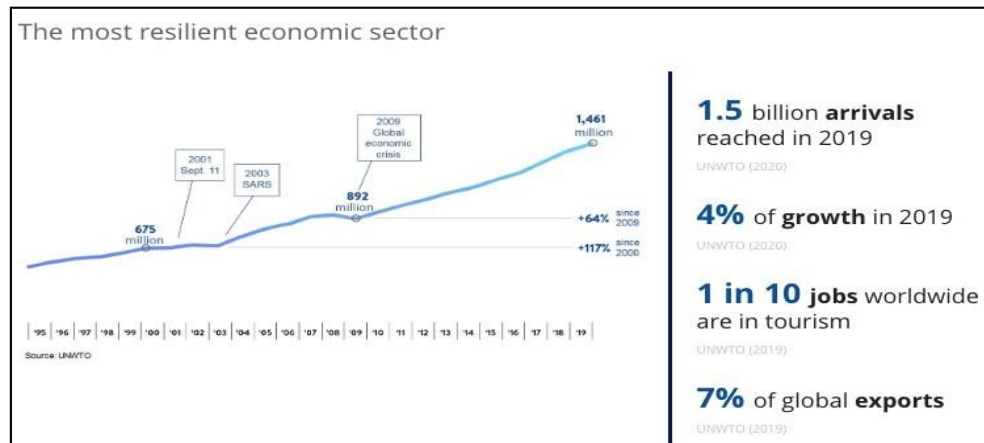


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2009-2019, pariwisata dunia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat peningkatan terhadap wisatawan internasional (*international tourist*) dari 892 juta wisatawan disaat masa krisis tahun 2009 meningkat 64% menjadi 1.461 juta wisatawan di tahun 2019. Selain itu di tahun 2019 terdapat indikator kinerja lain yang menunjukkan nilai strategis pariwisata dunia, antara lain pertumbuhan 4% lapangan kerja di dunia diisi pekerja dari sector pariwisata, serta 7% dari sektor ekspor global.



Gambar 1. Perkembangan Pariwisata Dunia Tahun 1995-2019

Sumber: UNWTO

Sejak Desember 2019, dunia diterpa isu kesehatan yaitu tersebarnya virus Covid-19. Penyebaran pertama virus ini di Wuhan, tiongkok. Organisasi internasional, *World Health Organization* (WHO)

menetapkan kondisi ini sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Pandemi coronavirus disebabkan oleh akut sindrom pernapasan coronavirus 2 (SARS-CoV-2. Pada kuartal pertama 2020, pandemi ini dilaporkan terjadi menyebar ke lebih dari 200 negara.

Pandemi Covid-19 menimbulkan gangguan terhadap ekspor, impor, volalitas pasar keuangan, dan dampak negatif pada sector-sector lainnya terutama pada sektor pariwisata. Dampak negatif Covid-19 sangat terasa pada sektor pariwisata dengan menurunnya kegiatan wisata, sehingga terjadi penurunan besar dari kedatangan wisatawan mancanegara serta penurunan perjalanan domestik. Hal ini dikarenakan peraturan pemerintah yang menetapkan *lockdown* (PSBB). Serta keengganan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata karena khawatir tertular virus Covid-19.

Dampak Penurunan sektor pariwisata dapat terlihat pada menurunnya jumlah dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan tiket perjalanan wisatawan dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi pada perjalanan domestik, hal ini terjadi karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata, khawatir dengan tertularnya wabah Covid-19. Sedangkan terhadap bisnis pariwisata berdampak pada usaha UMKM, dan minimnya lapangan kerja. Padahal sektor pariwisata selama ini merupakan sektor yang menyerap lebih dari 13 juta SDM. Jumlah tersebut belum

termasuk *multiplier effect* yang termasuk industri turunan yang terbentuk setelahnya.

UNWTO (2020b) telah melaporkan bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan 22% kedatangan wisatawan Internasional selama awal tahun 2020 dan diperkirakan dapat menurun hingga 60% -80% sepanjang 2020. Data terbaru dari UNWTO menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan pada bulan Maret turun 57% setelah ditetapkannya *lockdown* dimulai di banyak negara, dan pembatasan perjalanan yang luas, bandara penutupan, dan perbatasan nasional. Ini mengartikan telah hilangnya 67juta kedatangan wisatawan Internasional dan sekitar US \$ 80 miliar dalam pendapatan (ekspor dari pariwisata). Jika penurunan ini berlanjut hingga 80% dibandingkan tahun 2019, diperkirakan bahwa wisatawan internasional akan berkurang 850 juta menjadi 1,1 miliar, hilangnya pendapatan ekspor US \$ 910 miliar menjadi US \$ 1,2 triliun, 100 hingga 120 juta pekerjaan berisiko.

Pusat Statistik (BPS) mendata jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Sejak Januari 2020, kunjungan wisman mencapai 1,27 juta kunjungan. Jumlah ini menurun 7,62% bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020.

World Health Organization (WHO) menetapkan kondisi ini sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020, dan diprediksi akan mereda setelahnya, seperti yang terjadi pada kasus wabah yang lain yaitu SARS (Januari-April 2003) dan MERS (Januari-April 2014). *The Economist* memprediksi pemulihan ekonomi bisa saja terjadi pada pertengahan tahun 2020.

Sejak Juni 2020 pemerintah menetapkan tahapan-tahapan seperti *New Normal*. *New Normal* merupakan adaptasi kebiasaan baru dalam menuju masyarakat produktif serta aman dari Covid-19. Dengan ditetapkannya '*The New Normal*' di bidang pariwisata, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wishnutama Kusubandio mengajak pelaku industri pariwisata untuk menerapkan protokol kesehatan dalam membangun kepercayaan konsumen agar dapat melakukan kegiatan wisata dengan aman dan nyaman. Dengan begitu, pariwisata di Indonesia bisa terus tetap bertahan dan maju dan memulihkan keadaan seperti semula.

Dengan kondisi geografis yang didukung dengan banyaknya pulau, Indonesia memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan yaitu wisata alam. Dengan melihat potensi pariwisata yang sangat melimpah pemerintah harus terus berusaha dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor non migas dalam menghasilkan devisa Negara, serta pariwisata merupakan salah satu sektor dalam penanggulangan krisis ekonomi di

Indonesia, seperti yang telah ditetapkan dalam TAP MPR No. IX/1998, yaitu “mendayagunakan potensi pariwisata sebagai sumber devisa Negara”.

Sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki potensi serta keunggulan yang dapat menjadi suatu aset dalam peningkatan perekonomian Negara. Pertanian merupakan salah satu unsur dari sektor pariwisata yang memiliki potensi yang besar dengan menjadikan pertanian sebagai sebuah kegiatan pariwisata minat khusus yaitu agrowisata. Kegiatan agrowisata memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan atraksi & kegiatan wisata, serta hubungan usaha dalam bidang pertanian seperti perkebunan, peternakan, tanaman pangan, dan perikanan. Selain itu perhutanan dan sumber daya pertanian juga termasuk dalam agrowisata.

Daerah yang memiliki tanah subur, curah hujan yang cukup baik, keindahan alam, dapat menjadi potensi besar dalam pengembangan agrowisata. Dibanding hanya mengembangkan pariwisata dengan keindahan alam, dan keadaan budaya, mengembangkan agrowisata akan mempunyai manfaat ganda. Manfaat yang didapatkan dari mengembangkan agrowisata, yaitu selain menjual jasa dari obyek daya tarik keindahan alam, akan mendapatkan hasil dari penjualan tanaman agro. Sehingga selain menghasilkan pendapatan dari jasa atau atraksi wisata akan menghasilkan pendapatan juga dari penjualan produk pertanian, dan memperluas wawasan wisatawan terhadap pertanian.

Dilihat dari potensi ekologis, Kota Bogor memiliki curah hujan yang cukup. Maka dalam mengembangkan agrowisata yang berwawasan lingkungan di Kota Bogor memiliki lebih banyak manfaat, selain menjual jasa dari obyek wisata daya tarik keindahan alam, seni&budaya, dapat mengembangkan agrowisata berwawasan lingkungan dan konservasi alam&tanah. Kota bogor memiliki obyek wisata agro yang sangat terkenal baik didalam maupun luas kota, yaitu kawasan Agrowisata Kuntum Farmfield Kota Bogor. Agrowisata Kuntum Farmfield Kota Bogor dikenal memiliki keindahan alam dengan berbagai jenis keberagamannya. Mengusung konsep agrowsiata obyek wisata Kuntum Farmfield memadukan unsur pertanian, perikanan, perternakan, dan perkebunan dalam sebuah wadah yang dikemas secara menarik, dan memberikan sarana edukasi.

Kawasan Obyek Wisata Kuntum Farmfield terletak di Komplek, Jl. Teras Hijau Residence Jl. Raya Tajur, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat. Objek wisata yang memiliki keindahan alam karena terdapat banyak berbagai jenis flora dan fauna yang berkaitan erat dengan bidang pertanian, perternakan, dan perikanan serta memberikan unsur edukasi, menjadikan obyek wisata ini sebagai pilihan wisatawan untuk berlibur atau berekreasi bersama keluarga. Juga lokasinya yang terbilang hijau karena tedapat banyak jenis tumbuhan memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan yang datang memiliki pengalaman yang menyenangkan dan memiliki keinginan untuk datang kembali.

Ekowisata memberikan nuansa yang berbeda dengan keunikan dari setiap daerah tujuan wisata dalam hal pengembangannya. Blamey dalam Mariangelaetal, mengidentifikasi tiga hal dalam penyelenggaraan ekowisata yaitu atraksi atau daya tarik wisata yang berbasis alam, terdapat unsur edukasi antara wisatawan dengan atraksi wisata, pengembangan daya tarik wisata dan atraksi wisata harus dikelola dengan memperhatikan aspek ekologi, sosial budaya, ekonomi serta unsur berkelanjutan. Ekowisata dapat diimplementasikan di Indonesia karena dalam pelaksanaannya ekowisata dapat memberikan dampak bagi lingkungan sekitar, melestarikan budaya di masing-masing daya tarik wisata, menguntungkan dalam peningkatan ekonomi yang maksimal pada kawasan wisata tersebut, dan kepuasan rekreasi wisatawan.

Agrowisata kuntum farmfield Kota Bogor memanfaatkan usaha pertanian sebagai obyek wisata yang berbasis lingkungan. Bertujuan untuk pengalaman rekreasi, memperluas pengetahuan, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Dengan pengembangan agrowisata yang menunjukkan pelestarian budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta melestarikan budaya dan teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat, sehingga memeberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat.

Pariwisata dengan melibatkan masyarakat sekitar mampu memberikan perubahan kepada masyarakat, baik dari segi perbaikan, pengembangan, bahkan dalam segi penurunan dalam berbagai aspek. Seperti sosial dan ekonomi. Dampak yang timbul dalam kehidupan sosial budaya bisa berdampak positif dan negatif, dampak positif yang terjadi memberikan pemahaman masyarakat terhadap perbedaan sosial budaya disetiap daerah yang berbeda dan menghargai perbedaan tersebut. Sedangkan dampak negatif yang terjadi akibat masukannya budaya baru yang membuat masyarakat secara perlahan merubah gaya hidup sosial budayanya dan meninggalkan budaya daerahnya sendiri. Sedangkan dampak terhadap aspek ekonomi memiliki nilai positif, kegiatan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakatan sekitar, dan meningkatkan nilai kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengidentifikasi strategi pengembangan pada obyek wisata *Kuntum Farmfield* selama masa pandemik COVID-19 guna mendukung peningkatan pariwisata Jawa Barat khususnya Kota Bogor. Uraian tersebut menjadi alasan dan latar belakang penulis untuk mengambil judul skripsi ini **“Strategi Pengembangan Ekowisata Di Masa Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus Pada Agrowisata Kuntum Farmfield Kota Bogor Jawa Barat)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana strategi pengembangan Agrowisata Kuntum *Farmfield* Kota Bogor melalui ekowisata di masa Adaptasi Baru?
- b. Bagaimana peran keterlibatan masyarakat sekitar dalam mengembangkan Agrowisata Kuntum *Farmfield* Kota Bogor?

C. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang ada didalam penelitian ini hanya difokuskan pada Strategi pengembangan kawasan Agrowisata Kuntum *Farmfield* yang terletak di Kota Bogor Jawa Barat dalam masa Pandemic Covid-19
- b. *Stakeholder* yang diteliti dibatasi pada pemangku kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah daerah, pengelola Obyek Wisata Kuntum *Farmfield*, masyarakat.
- c. Fokus permasalahan pada aspek pengembangan ekowisata aspek ekologi, ekonomi, dan lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa keterangan yang telah dituliskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi :

- a. Potensi yang dimiliki dan upaya pengembangan ekowisata di kawasan Agrowisata Kuntum *Farmfield* Kota Bogor.
- b. Serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan Obyek wisata Kuntum *Farmfield* Kota Bogor dimasa *New Normal*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai konsep ekowisata dalam pengembangan pariwisata. Kedepannya dapat digunakan sebagai sebuah konsep dalam meningkatkan kunjungan wisata minat khusus, kelestarian lingkungan dan prekonomian masyarakat melalui pariwisata serta dapat menjadi suatu peluang bisnis.

- b. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan konsep ekowisata di suatu obyek wisata serta menambah pengalaman untuk terjun langsung melakukan penelitian.
2. Dapat menjadi masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan melalui penerapan konsep ekowisata pada Obyek wisata Kuntum *Farmfield* Kota Bogor.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, khususnya mahasiswa Jurusan Pariwisata.